

# **MEDAN MAKNA VERBA MAKAN DALAM BAHASA MELAYU DIALEK SAMBAS**

**Syarif Yandi, Firman Susilo, Paternus Hanye**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, PBS, FKIP Untan, Pontianak.

*email: Syarifyandi@ymail.com*

**Abstrak.** Penelitian ini difokuskan pada bidang semantik, dengan tujuan untuk mendeskripsikan medan makna verba *makan* Bahasa Melayu Dialek Sambas (BMDS). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan kalimat yang mengandung medan makna verba *makan* BMDS. Sumber data dalam penelitian ini adalah BMDS yang dituturkan oleh informan di desa Tebas Kuala, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas. Teknik pengumpulan data adalah teknik cakap dan teknik simak. Prosedur dan teknik analisis data berupa transkripsi, penerjemahan, klasifikasi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data ditemukan 22 leksem verba *makan* dalam BMDS yang memiliki medan makna, komponen makna, jenis makna, dan fungsi semantis.

**Kata kunci:** Medan Makna, Verba, Makan.

**Abstract.** This research focused on the field of semantics, in order to describe the *eat* verb meaning field in Sambas dialect of Malay language. The method used in this research are the words that contain verb *eat* in SDML field. Source of data in this research is SDML spoken by the informant in Tebas Kuala village, subdistrict of Tebas, in Sambas Regency. The techniques of data collecting are observation, involvement, competent, and stimulation techniques. Prosedures and techniques of data analysis are transcription, translation, data classification, data analysis, are transcription, translation, data classification, data analysis, and conclusion. Based on data analysis, it was found 22 leksem verb *eat* in SDML which has a field of meaning, is the components of meaning, meaning types, and function semantic.

**Key word:** Field Meaning, Verb, Eat.

Bahasa adalah alat komunikasi utama dan dengan bahasa manusia mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada sesamanya. Melalui ungkapan bahasa, pikiran, perasaan, dan penalaran seseorang dapat dirangsang dan dilatih. Kemampuan menggunakan bahasalah yang paling membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.

Bahasa Melayu Dialek Sambas (selanjutnya disingkat BMDS) merupakan satu di antara bahasa daerah yang ada di Indonesia, khususnya di Kabupaten Sambas. Penuturnya adalah masyarakat Melayu Sambas. BMDS digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari, apabila pembicaraan berlangsung

antara sesama masyarakat Melayu Sambas di Kabupaten Sambas, misalnya di pasar, di rumah, dan dalam lingkungan antarwarga.

BMDS berfungsi sebagai lambang kebanggaan daerah dan identitas masyarakat Melayu Sambas. Selain itu, BMDS juga berfungsi sebagai alat penyumbang serta pendukung kebudayaan daerah. Alasan yang menjadi pertimbangan peneliti memilih BMDS sebagai objek penelitian adalah peneliti ingin mendokumentasikan keaslian BMDS agar dikenal masyarakat Kabupaten Sambas dan masyarakat luas. Penelitian ini khusus meneliti bidang semantik dan memfokuskan pada verba *makan*. Pemakaian leksem pada verba *makan* sering terkacaukan maknanya. Oleh karena itu, penelitian medan makna verba *makan* BMDS perlu dilakukan untuk menegaskan kembali komponen-komponen makna, jenis makna, dan fungsi semantis verba *makan*.

Pemilihan medan makna verba makan sebagai objek penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain: (1) Peneliti ingin mengetahui sejauh mana perkembangan medan makna verba *makan* BMDS dalam pemunculan leksem yang disesuaikan dengan aspek pemakaiannya. (2) Peneliti ingin melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya tentang verba BMDS, karena penelitian tentang medan makna terutama verba *makan* dalam BMDS secara khusus belum pernah dilakukan. Alasan peneliti memilih Desa Tebas Kuala sebagai tempat penelitian adalah masyarakat di Desa Tebas Kuala kebanyakan mempunyai jenjang pendidikan yang rendah dan mobilitas keluar daerah yang rendah juga, serta sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Jadi, keaslian bahasa Melayu Sambas masih terjaga. Selain itu, Desa Tebas Kuala terletak di tengah-tengah yang mempermudah untuk orang-orang untuk bertemu atau berkumpul sehingga, Desa Tebas Kuala dijuluki Segitiga Emas sehingga Desa Tebas Kuala kaya akan bahasa Melayu Sambasnya. Mengingat kaya akan bahasa Melayu Sambasnya, masyarakat di Desa Tebas Kuala sehari-hari menggunakan kata atau leksem yang berarti *makan* itu bermacam-macam sesuai fungsi dari kata atau leksem *makan* tersebut sehingga verba *makan* menarik dan layak untuk dikaji oleh peneliti.

Penelitian ini juga bertujuan mengetahui komponen makna, jenis makna, dan fungsi semantis verba *makan*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makan merupakan memasukkan makanan pokok ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya. Beberapa contoh variasi verba *makan* dalam BMDS, yaitu (a) ampak, (b) bukkak, (c) cappek, (d) guyyum, (e) majoh. Beberapa contoh yang telah disebutkan dalam dialek BMDS tersebut, di dalamnya terdapat medan makna verba *makan*. Variasi ini yang membuat peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai medan makna verba *makan*.

Medan makna (*semantic field, semantic domain*) adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan (Kridalaksana dalam Chaer, 1995: 110). Hubungan makna tersebut dicerminkan dalam hubungan antara kata dan kelompok kata melalui

dua cara, yaitu cara paradigmatis dan sintagmatik. Paradigmatik merupakan hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam tataran tertentu dengan unsur-unsur lain di luar tataran itu yang dapat dipertukarkan (Kridalaksana, 1993: 154). Sedangkan sintagmatik tentang hubungan linier antara unsur-unsur bahasa dalam tataran tertentu (Kridalaksana, 1993: 199).

Menurut Chaer (1995: 114), komponen makna atau komponen semantik (*semantic feature, semantic property, atau semantic marker*) mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut. Misalnya, kata ayah mengandung komponen makna atau unsur makna: +insan, +dewasa, +jantan, dan +kawin; dan ibu mengandung komponen makna: +insan, +dewasa, -jantan, dan +kawin. Berikut ini contoh dari komponen makna.

komponen makna atau komponen semantik (*semantic feature, semantic property, atau semantic marker*) mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal lainnya terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut (Chaer, 1990:118). komponen makna adalah satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau ujaran (Kridalaksana, 2008:129). Berikut contoh dari komponen makna.

**Tabel 1**  
**Komponen Makna Bahasa Indonesia**

Komponen makna	Leksem		
	Manusia	Kucing	Kuda
Dendeng	+	-	-
Tikus	-	+	-
Rumput	-	-	+

Keterangan:

Tanda + berarti mempunyai komponen makna tersebut

Tanda – berarti tidak mempunyai komponen makna tersebut

Pada ciri makna atau komponen makna yaitu *Manusia* memiliki makna ‘dendeng’ berarti *Manusia* adalah hanya memakan jenis makanan olahan seperti dendeng, kata *Kucing* memiliki makna ‘tikus’ berarti *Kucing* adalah karnivora misalnya memakan daging tikus, dan *Kuda* tidak memiliki makna ‘dendeng’ dan ‘tikus’ melainkan memiliki makna ‘rumput’ berarti *Kuda* adalah herbivora misalnya memakan rumput. Konsep analisis ini lebih dikenal dengan analisis biner oleh para ahli kemudian diterapkan juga untuk membedakan makna suatu kata dengan kata yang lain. Analisis biner dapat digunakan untuk menggolong-golongkan kata atau unsur leksikal seperti yang diharapkan teori medan makna.

Menurut Pateda dalam Chaer (1995: 59), makna kata dapat digolongkan menjadi 24 jenis makna yang didaftarkan secara alfabetis, yaitu makna afektif, makna

denotatif, makna deskriptif, makna ekstensi, makna emotif, makna gereflekter, makna idesional, makna intensi, makna gramatikal, makna kiasan, makna kognitif, makna kolokasi, makna konotatif, makna konseptual, makna konstruksi, makna leksikal, makna luas, makna piktorial, makna proposisional, makna pusat, makna referensial, makna sempit, makna stilistika, dan makna tematis. Sedangkan Chaer (1995: 59), menyebutkan bahwa makna leksikal dan makna denotatif termasuk jenis makna yang dibedakan berdasarkan kriteria dan sudut pandang.

Menurut Chaer (dalam Juniarti, 2013: 23), makna leksikal adalah makna yang berkaitan dengan alat indera atau makna sebenarnya. Makna ini tampak jelas dalam kalimat *Kepala orang itu botak*. Kata *kepala* pada kalimat itu merujuk kepada bagian tubuh yang di atas leher, tetapi di dalam kalimat *Abdul adalah kepala keluarga di rumahnya* tidak termasuk dalam makna leksikal karena tidak merujuk kepada bagian tubuh yang di atas leher melainkan kepada seseorang yang menjadi pemimpin atau atasan di rumah tersebut.

Menurut Chaer (1995: 65), makna denotatif sering juga disebut makna denotasional, makna konseptual, atau makna kognitif karena dilihat dari sudut yang lain. Pada dasarnya sama dengan makna referensial sebab makna denotatif ini lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya. Jadi makna denotatif ini menyangkut informasi-informasi faktual objektif atau makna sebenarnya.

Menurut Prawirasumantri (dalam Juniarti, 2013: 27), fungsi semantis disebut juga dengan peran semantis. Tiap kalimat memberikan suatu peristiwa atau keadaan yang melibatkan satu peserta atau lebih dengan peran semantis yang berbeda-beda. Fungsi semantis dalam kalimat terdiri dari pelaku, sasaran, pengalaman, peruntung, atribut, dan peran semantis keterangan. (1) Pelaku adalah peserta yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat. Peserta umumnya manusia dan binatang. Peran pelaku itu merupakan peran semantis utama subjek kalimat aktif dan pelengkap kalimat pasif. (2) Sasaran adalah peserta yang dikenal perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat. Peran sasaran itu merupakan peran utama objek atau pelengkap. (3) Pengalaman adalah peserta yang mengalami keadaan atau peristiwa yang dinyatakan predikat. Peran pengalaman merupakan peran unsur objek yang predikatnya adjektiva atau verba yang taktransitif yang lebih menyatakan keadaan. (4) Peruntung adalah peserta yang beruntung dan yang memperoleh manfaat dari keadaan, peristiwa atau perbuatan yang dinyatakan oleh predikat. Partisipan peruntung biasanya berfungsi sebagai objek atau pelengkap atau sebagai subjek verba jenis menerima atau memunyai. (5) Atribut adalah kalimat yang predikatnya nomina, predikat tersebut memiliki peran semantis atribut. (6) Peran semantis keterangan terdiri dari keterangan waktu, keterangan tempat, keterangan alat, dan keterangan sumber.

Kridalaksana (1993: 226), mengatakan verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat, dalam beberapa bahasa lain verba mempunyai ciri

morfologis seperti ciri kala, aspek, persona, atau jumlah. Sebagian besar verba mewakili unsur semantis perbuatan, keadaan, atau proses, kelas kata ini dalam Bahasa Indonesia ditandai dengan kemungkinan untuk diawali dengan kata *tidak* dan tidak mungkin diawali dengan kata seperti *sangat, lebih dan sebagainya*; misalnya datang, naik, bekerja, dan sebagainya.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat sekitar lokasi penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui teknik cakap atau wawancara dan teknik simak. Teknik wawancara dilakukan dengan cara berwawancara langsung dengan informan seputar dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penggunaan *medan makna verba makan bahasa Melayu dialek Sambas*. Teknik simak dilakukan mendengarkan apa yang dikatakan oleh penutur khususnya mengenai *medan makna verba makan bahasa Melayu dialek Sambas*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, dalam hal ini merupakan ciri dari penelitian kualitatif. Unsur data yang dikumpulkan melalui cakap dan simak meliputi kata-kata dan kalimat yang mengandung *medan makna verba makan bahasa Melayu dialek Sambas* yang dikaji adalah medan makna berdasarkan komponen makna, jenis makna dan fungsi semantisnya, sumber data penelitian ini yaitu tuturan dari informan yang memberikan informasinya tentang pemakaian *medan makna verba makan bahasa Melayu dialek Sambas*. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu (1) Transkripsi atau pengubahan wicara menjadi bentuk tertulis. (2) Penerjemahan yaitu menerjemahkan data dari BMDS ke dalam Bahasa Indonesia. (3) Mengidentifikasi dan mengklarifikasi data menurut masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. (4) Menganalisis data sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu verba *makan* berdasarkan komponen makna, jenis makna dan fungsi semantisnya dalam *medan makna verba makan bahasa Melayu dialek Sambas*. (5) Menarik kesimpulan akhir sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Data yang telah dianalisis, ditarik kesimpulan untuk memperoleh deskripsi linguistik secara menyeluruh mengenai medan makna verba *makan* BMDS. Kesimpulan tersebut meliputi komponen makna, jenis makna, dan fungsi semantis dalam BMDS.

## **HASIL**

Berdasarkan analisis data, verba *makan* dalam medan makna BMDS dibagi menjadi dua bagian, yaitu dengan cara dikunyah dan tanpa dikunyah. Verba *makan* yang diperoleh dari BMDS dengan cara dikunyah, yaitu *ngasak, ampak, nyireh, ngonyap, ngunggis, majoh, cappek, meradak, meratah, nguttik, nyaddal, nyaji, nyaor, nyaprah, nyogol, dan sompol*. Verba *makan* yang diperoleh dari BMDS dengan cara tanpa dikunyah, yaitu *mammam, guyyum, rasaek, dan tallan*.

## PEMBAHASAN

### 1. Komponen Makna

Metabahasa komponen makna merupakan kode verbal yang digunakan untuk mengungkapkan konsep makna sebagai pembeda antara leksem. Analisis komponen terhadap leksem verba *makan* ini digunakan metabahasa yang terungkap dalam pemberian makna terhadap suatu leksem, yaitu sebagai berikut. (a) Dari sudut pandang pelaku ditemukan komponen bayi, anak-anak, dewasa, dan orangtua. (b) Dari sudut pandang jenis kelamin pelaku ditemukan komponen laki-laki dan perempuan. (c) Dari sudut pandang jumlah pelaku ditemukan komponen sendiri dan berkelompok. (d) Dari sudut pandang sifat pelaku ditemukan komponen normal dan rakus. (e) Dari sudut pandang jenis makanan ditemukan komponen nasi lengkap, bubur, kue, lauk-pauk, buah yang dikupas kulitnya, buah tanpa dikupas kulitnya, sayur mentah, permen, obat, sirih, kelapa parut, dan kuah makanan. (f) Dari sudut pandang jumlah makanan ditemukan komponen sedikit dan banyak. (g) Dari sudut pandang asal makanan ditemukan komponen milik sendiri, membeli ke orang lain, diberi orang lain, sisa-sisa orang lain, dan curian. (h) Dari sudut pandang waktu makan ditemukan komponen subuh, pagi, siang, sore, dan malam. (i) Dari sudut pandang lokasi makan ditemukan komponen dapur, ruang tamu, warung, rumah makan, tarup, dan ladang atau sawah atau kebun. (j) Dari sudut pandang cara makan ditemukan komponen suap atau makan sendiri dan disuapkan orang lain. (k) Dari sudut pandang alat suap saat makan ditemukan komponen tangan dan sendok. (l) Dari sudut pandang posisi tubuh saat makan ditemukan komponen duduk di lantai atau bersila, duduk di kursi, duduk di atas pohon, dan berdiri. (m) Dari sudut pandang penyebab makan ditemukan komponen kelaparan, hobi, berpuasa, bepergian, bertamu, upacara adat saat kawinan, mengobati orang lain yang sakit, mengobati diri sendiri yang sakit, memasak, dan mengidam. (n) Dari sudut pandang tujuan makan ditemukan komponen mengenyangkan perut, kesenangan, menunda lapar, menghindari sial, pengobatan, merasakan rasa masakan, mencuci mulut, dan menguatkan gigi. (o) Dari sudut pandang alat-alat yang ada saat makanan disajikan ditemukan komponen bakul, piring, mangkok, teko, gelas, centong nasi, sendok makan, talam, baskom, serbet, tudung saji, rantang, toples, botol, tepak, daun, panci, dan kual.

Tabel 2  
Verba Makan Dengan Cara Dikunyah

---

*ngasak*  
*ampak*  
*nyireh*  
*ngonyap*  
*ngunggis*  
*majoh*  
*ngullam*  
*bukkak*  
*cappek*  
*meradak*  
*meratah*  
*nguttik*  
*nyaddal*  
*nyaji*  
*nyaor*  
*nyaprah*  
*nyogol*  
*sompol*

---

Tabel 3  
Verba Makan Tanpa Dikunyah

---

*mammam*  
*guyyum*  
*rasaek*  
*tallan*

---

## 2. Makna Leksikal

- a. **ngasak** (v) makan nasi lengkap dengan cara dikunyah dalam jumlah banyak dan bersifat rakus dengan menggunakan tangan melalui suapan atau makan sendiri yang dilakukan oleh anak-anak berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang kelaparan, dilakukan sendiri-sendiri pada siang, sore, ataupun malam hari di dapur dengan posisi tubuh bisa dilakukan dengan cara duduk di lantai atau bersila bisa juga duduk di kursi dengan tujuan mengenyangkan perut, alat-alat yang disediakan saat makan adalah bakul, piring, mangkok, teko, gelas, centong nasi, dan sendok makan; *lakkak aku ngasak nasek kitte maing gulli*.
- b. **ampak** (v) makan sirih atau makan kelapa parut dengan cara dikunyah dalam jumlah sedikit maupun banyak menggunakan tangan melalui suapan atau makan

sendiri yang dilakukan oleh orangtua berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang mengobati orang lain yang sakit, dilakukan sendiri-sendiri pada pagi, siang, sore, ataupun malam hari di dapur dan bisa juga dilakukan di ruang tamu dengan posisi tubuh duduk di lantai atau bersila dengan tujuan pengobatan, alat-alat yang disediakan saat makan adalah piring dan tepak; *Nekwan Soa agek ngampak sireh untok disamborkan ke urang sakit.*

- c. **nyireh** (v) makan sirih dengan cara dikunyah dalam jumlah sedikit maupun banyak menggunakan tangan melalui suapan atau makan sendiri yang dilakukan oleh orangtua berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang hobi makan sirih, dilakukan sendiri-sendiri atau bisa juga berkelompok pada siang hari di dapur dan bisa juga dilakukan di ruang tamu dengan posisi tubuh bisa dilakukan dengan cara duduk di lantai atau bersila bisa juga duduk di kursi dengan tujuan kesenangan semata dan bisa juga dengan tujuan untuk menguatkan gigi, alat-alat yang disediakan saat makan adalah tepak; *Nekwan Silis agek nyireh di dapur.*
- d. **ngonyap** (v) makan nasi lengkap, bubur, kue, buah yang dikupas kulitnya, atau memakan buah tanpa dikupas kulitnya dengan cara dikunyah dalam jumlah banyak dan bersifat rakus menggunakan tangan dan bisa juga menggunakan sendok melalui suapan atau makan sendiri yang dilakukan oleh anak-anak maupun orang dewasa berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang hobi makan ataupun yang kelaparan, dilakukan sendiri-sendiri disetiap waktu yaitu subuh, pagi, siang, sore, dan malam hari di dapur, ruang tamu, warung, rumah makan, bisa juga di ladang atau sawah atau kebun dengan posisi tubuh bisa dilakukan dengan duduk di lantai atau bersila, duduk di kursi, duduk di atas pohon, dan bisa juga dengan posisi berdiri dengan tujuan mengenyangkan perut dan bisa juga untuk kesenangan semata, alat-alat yang disediakan saat makan adalah bakul, piring, mangkok, teko, gelas, centong nasi, sendok makan, baskom, rantang, dan toples; *ngonyap tolen kau kalak gammok.*
- e. **ngunggis** (v) makan buah tanpa dikupas kulitnya dengan cara dikunyah dalam sedikit ataupun dalam jumlah banyak yang bersifat normal dan bisa saja bersifat rakus menggunakan melalui suapan atau makan sendiri yang dilakukan oleh anak-anak maupun orang dewasa berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang hobi makan buah ataupun yang kelaparan, dilakukan sendiri-sendiri bisa juga berkelompok di siang, sore, ataupun malam hari di dapur, ruang tamu, bisa juga di ladang atau sawah atau kebun dengan posisi tubuh bisa dilakukan dengan duduk di lantai atau bersila, duduk di kursi, duduk di atas pohon, dan bisa juga dengan posisi berdiri dengan tujuan mengenyangkan perut, kesenangan, dan bisa juga untuk mencuci mulut, alat-alat yang disediakan saat makan adalah bakul; *Maini ngunggis buah apel tadek siang.*
- f. **majoh** (v) makan nasi lengkap dengan cara dikunyah dalam jumlah banyak dan bersifat rakus menggunakan tangan melalui suapan atau makan sendiri yang dilakukan oleh orang dewasa ataupun orangtua berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang kelaparan, dilakukan sendiri-sendiri pada siang, sore,



ataupun malam hari di dapur dengan posisi tubuh bisa dilakukan dengan duduk di lantai atau bersila bisa juga duduk di kursi dengan tujuan mengenyangkan perut, alat-alat yang disediakan saat makan adalah bakul, piring, mangkok, teko, gelas, centong nasi, dan sendok makan; *Wawan agek majoh di rumah Nekki Johan.*

- g. ngullam** (v) makan sayur mentah dengan cara dikunyah dalam jumlah sedikit menggunakan tangan melalui suapan atau makan sendiri yang dilakukan oleh orang dewasa ataupun orangtua berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang hobi makan sayur mentah, dilakukan sendiri-sendiri pada siang, sore, ataupun malam hari di dapur dengan posisi tubuh bisa dilakukan dengan duduk di lantai atau bersila bisa juga duduk di kursi dengan tujuan kesenangan semata, alat-alat yang disediakan saat makan adalah piring dan mangkok; *Pak Malik suke ngullam pucok bandong.*
- h. bukkak** (v) **1** makan nasi lengkap, bubur, kue, atau buah yang dikupas kulitnya dengan cara dikunyah dalam jumlah sedikit ataupun banyak menggunakan tangan ataupun sendok melalui suapan atau makan sendiri ataupun disuapkan orang lain yang dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa, ataupun orangtua berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang kelaparan saat berpuasa, dilakukan sendiri-sendiri dan bisa juga dilakukan secara berkelompok pada malam hari di dapur dan bisa juga di rumah makan dengan posisi tubuh bisa dilakukan dengan duduk di lantai atau bersila bisa juga duduk di kursi dengan tujuan mengenyangkan perut, alat-alat yang disediakan saat makan adalah bakul, piring, mangkok, teko, gelas, centong nasi, sendok makan, baskom, talam, serbet, tudung saji, dan toples; *Aku nak bukkak di rumah umak; 2* membuka.
- i. cappek** (v) makan nasi lengkap, bubur, kue, lauk-pauk, atau buah yang dikupas kulitnya dengan cara dikunyah dalam jumlah sedikit menggunakan tangan melalui suapan atau makan sendiri yang dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa, ataupun orangtua berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang ingin bepergian, dilakukan sendiri-sendiri pada subuh, pagi, siang, sore, ataupun malam hari di dapur dengan posisi tubuh bisa dilakukan dengan duduk di lantai atau bersila, duduk di kursi, dan bisa juga berdiri dengan tujuan menghindari sial, alat-alat yang disediakan saat makan adalah bakul, piring, dan mangkok; *sebalom nak paggi kemane-mane cappek nasek dolok supaye daan kemponan.*
- j. meradak** (v) makan nasi lengkap dengan cara dikunyah dalam jumlah banyak dan bersifat rakus menggunakan tangan melalui suapan atau makan sendiri yang dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa, ataupun orangtua berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang kelaparan, dilakukan sendiri-sendiri dan bisa juga dilakukan secara berkelompok pada siang ataupun malam hari di dapur dan bisa juga di rumah makan dengan posisi tubuh bisa dilakukan dengan duduk di lantai atau bersila bisa juga duduk di kursi dengan tujuan untuk mengenyangkan perut, alat-alat yang disediakan saat makan adalah bakul, piring, mangkok, teko, gelas, centong nasi, sendok makan, dan baskom; *Wiwin yang masak Tia yang meradak.*

- k. meratah** (v) makan lauk-pauk ataupun buah yang dikupas kulitnya dengan cara dikunyah dalam jumlah sedikit ataupun dalam jumlah yang banyak menggunakan tangan melalui suapan atau makan sendiri yang dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa, ataupun orangtua berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang hobi makan buah atau orang yang sedang mengidam saat hamil, dilakukan sendiri-sendiri dan bisa juga dilakukan secara berkelompok pada siang atau sore hari di dapur dan bisa juga di ruang tamu dengan posisi tubuh bisa dilakukan dengan duduk di lantai atau bersila bisa juga duduk di kursi dengan tujuan kesenangan semata, alat-alat yang disediakan saat makan adalah piring dan mangkok; *Wici meratah ayam goreng duak potong*.
- l. nguttik** (v) makan nasi lengkap, kue, lauk-pauk, buah yang dikupas kulitnya, atau buah tanpa dikupas kulitnya dengan cara dikunyah dalam jumlah sedikit menggunakan tangan melalui suapan atau makan sendiri yang dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa, ataupun orangtua berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang kelaparan, dilakukan sendiri-sendiri di setiap waktu yaitu subuh, pagi, siang, sore, ataupun malam di warung ataupun di rumah makan dengan posisi tubuh bisa dilakukan dengan duduk di lantai atau bersila dengan tujuan mengenyangkan perut, alat-alat yang disediakan saat makan adalah piring dan mangkok; *Budi nguttik nasek sisak di dapan tokoh Pak Hassan*.
- m. nyaddal** (v) **1** makan bubur ataupun kue dengan cara dikunyah dalam jumlah sedikit menggunakan tangan ataupun sendok melalui suapan atau makan sendiri atau bisa juga disuapkan orang lain yang dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa, ataupun orangtua berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang kelaparan ataupun yang ingin bepergian, dilakukan sendiri-sendiri dan bisa juga dilakukan secara berkelompok pada pagi hari di dapur dan bisa juga di warung dengan posisi tubuh bisa dilakukan dengan duduk di lantai atau bersila bisa juga duduk di kursi dengan tujuan menunda lapar, alat-alat yang disediakan saat makan adalah mangkok, teko, gelas, sendok makan, dan toples; *dah kitte nyaddal di warong Pak Hasan*; **2** menahan sesuatu dari benda yang berat ataupun ringan.
- n. nyaji** (v) makan nasi lengkap dalam jumlah sedikit atau dalam jumlah yang banyak menggunakan tangan ataupun sendok melalui suapan atau makan sendiri yang dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa, ataupun orangtua berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang kelaparan, dilakukan secara berkelompok pada siang, sore, ataupun malam hari di dapur dengan posisi tubuh bisa dilakukan dengan duduk di lantai atau bersila dan bisa juga duduk di kursi dengan tujuan mengenyangkan perut, alat-alat yang disediakan saat makan adalah bakul, piring, mangkok, teko, gelas, centong nasi, sendok makan, talam, baskom, serbet, dan tudung saji; *nyaji dolok kitte di rumah Abah*.
- o. nyaor** (v) makan nasi lengkap dengan cara dikunyah dalam jumlah sedikit ataupun dalam jumlah yang banyak menggunakan tangan ataupun sendok melalui suapan atau makan sendiri atau bisa juga disuapkan orang lain yang dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa, ataupun orangtua berjenis kelamin laki-laki atau

perempuan yang kelaparan ataupun yang berpuasa, dilakukan sendiri-sendiri dan bisa juga dilakukan secara berkelompok pada waktu subuh di dapur dan bisa juga di rumah makan dengan posisi tubuh bisa dilakukan dengan duduk di lantai atau bersila bisa juga duduk di kursi dengan tujuan mengenyangkan perut dan menunda lapar, alat-alat yang disediakan saat makan adalah bakul, piring, mangkok, teko, gelas, sendok makan, dan baskom; *Bu Erna nyaor jam tige suboh.*

- p. **nyaprah** (v) makan nasi lengkap dengan cara dikunyah dalam jumlah sedikit atau dalam jumlah yang banyak menggunakan tangan melalui suapan atau makan sendiri yang dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa, ataupun orangtua berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang kelaparan saat upacara adat kawinan, dilakukan secara berkelompok tetapi kelompok tersebut dipisah antara kelompok orang dewasa ataupun orangtua laki-laki yang berada di tarup dengan kelompok anak-anak laki-laki atau perempuan yang bergabung dengan orang dewasa ataupun orangtua perempuan yang berada di dapur ataupun di ruang tamu pada siang dan sore hari dengan posisi tubuh duduk di lantai atau bersila dengan tujuan mengenyangkan perut, alat-alat yang disediakan saat makan adalah bakul, piring, mangkok, teko, gelas, centong nasi, sendok makan, talam, baskom, dan serbet; *suke inyan aku nyaprah pas pengelan tadek di rumah Buk Erna kanyang inyan.*
- q. **nyogol** (v) makan nasi lengkap dengan cara dikunyah dalam jumlah sedikit yang banyak menggunakan tangan ataupun sendok melalui suapan atau makan sendiri yang dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa, ataupun orangtua berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang diajak makan saat bertamu, dilakukan sendiri-sendiri pada siang, sore, ataupun malam hari di dapur dengan posisi tubuh bisa dilakukan dengan duduk di lantai atau bersila bisa juga duduk di kursi dengan tujuan mengenyangkan perut, alat-alat yang disediakan saat makan adalah bakul, piring, mangkok, teko, gelas, sendok makan, baskom, dan serbet; *nyogol doloklah aku tok dah kannak tampahek.*
- r. **sompol** (v) makan nasi lengkap dengan cara dikunyah dalam jumlah sedikit ataupun dalam jumlah yang banyak menggunakan tangan melalui suapan atau makan sendiri yang dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa, ataupun orangtua berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang kelaparan, dilakukan sendiri-sendiri dan bisa juga dilakukan secara berkelompok pada waktu subuh, siang, sore, ataupun malam hari di dapur, di rumah makan, dan bisa juga di ladang atau sawah atau kebun dengan posisi tubuh bisa dilakukan dengan duduk di lantai atau bersila bisa juga duduk di kursi dengan tujuan mengenyangkan perut, alat-alat yang disediakan saat makan adalah bakul, piring, mangkok, teko, gelas, centong nasi, sendok makan, baskom, rantang, dan daun; *lapar aku mun meliat kau nyompol nasek kunning.*
- s. **mammam** (v) makan bubur tanpa dikunyah yaitu dengan cara dihisap dalam jumlah sedikit ataupun dalam jumlah yang banyak menggunakan sendok melalui disuapkan orang lain yang dilakukan oleh bayi berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang kelaparan, dilakukan secara sendiri-sendiri pada waktu pagi,

siang, sore, ataupun malam hari di dapur, ruang tamu, ataupun di warung dengan posisi tubuh duduk di lantai atau bersila dan bisa juga duduk di kursi dengan tujuan mengenyangkan perut, alat-alat yang disediakan saat makan adalah mangkok dan sendok makan; *bai Wiwin aek mammam lucu lalu*.

- t. **guyyum** (v) makan permen tanpa dikunyah yaitu dengan cara dihisap dalam jumlah sedikit menggunakan tangan melalui suapan atau makan sendiri yang dilakukan oleh anak-anak ataupun orang dewasa berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang hobi makan permen, dilakukan sendiri-sendiri pada siang, sore, ataupun malam hari di dapur, ruang tamu, ataupun di warung dengan posisi tubuh bisa dilakukan dengan duduk di lantai atau bersila, duduk di kursi, dan bisa juga berdiri dengan tujuan kesenangan semata ataupun untuk mencuci mulut, alat-alat yang disediakan saat makan adalah toples; *Bang Wahyu suke nak guyyum gule-gule mun agek dudok di kursi*.
- u. **rasaek** (v) makan kuah masakan tanpa dikunyah yaitu dengan cara dikecap dalam jumlah sedikit menggunakan sendok melalui suapan atau makan sendiri yang dilakukan oleh orang dewasa ataupun orangtua berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang sedang memasak, dilakukan sendiri-sendiri pada subuh, pagi, siang, sore, ataupun malam hari di dapur dengan posisi tubuh berdiri dengan tujuan merasakan rasa masakan itu tawar, asin, ataupun manis, alat-alat yang disediakan saat makan adalah sendok makan, panci, dan kuah; *rasaek dolok sikit masakan ye mun tawar tambahek gulle merah*.
- v. **tallan** (v) makan obat tanpa dikunyah yaitu dengan cara ditelan langsung dalam jumlah sedikit menggunakan tangan melalui suapan atau makan sendiri ataupun disuapkan orang lain yang dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa, ataupun orangtua berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang sedang mengobati diri sendiri yang sakit, dilakukan sendiri-sendiri pada subuh, pagi, siang, sore, ataupun malam hari di dapur dengan posisi tubuh duduk di kursi ataupun berdiri dengan tujuan pengobatan, alat-alat yang disediakan saat makan adalah teko, gelas, dan botol; *tallan dah obat ye kalak kau sakit*.

### 3. Makna Denotatif

#### a. **ngasak**

*Lakkak aku ngasak nasek kitte maing gulli.*  
Setelah aku makan nasi kita bermain kelereng.

#### b. **ampak**

*Nekwan Soa agek ngampak sireh untok disamborkan ke urang sakit.*  
Nenek Soa sedang makan sirih untuk disemburkan ke orang sakit.

#### c. **nyireh**

*Nekwan Silis agek nyireh di dapor.*  
Nenek Silis sedang makan sirih di dapur.

#### d. **ngonyap**

*Ngonyap tolen kau kalak gammok.*

Makan terus kamu nanti gendut.

**e. ngunggis**

*Maini ngunggis buah apel tadek siang.*

Maini makan buah apel tadi siang.

**f. majoh**

*Wawan agek majoh di rumah Nekki Johan.*

Wawan sedang makan di rumah Kakek Johan.

**g. ngullam**

*Pak Malik suke ngullam pucok bandong.*

Pak Malik suka makan daun pucuk singkong.

**h. bukkak**

*Aku nak bukkak di rumah umak.*

Aku ingin berbuka puasa di rumah ibu.

**i. cappek**

*Sebalom nak paggi kemane-mane cappek nasek dolok supaye daan kemponan.*

Sebelum pergi kemana-mana makan nasi dulu agar tidak terjadi hal-hal yang buruk.

**j. meradak**

*Wiwin yang masak Tia yang meradak.*

Wiwin yang masak Tia yang makan.

**k. meratah**

*Wici meratah ayam goreng duak potong.*

Wici makan ayam goreng dua potong.

**l. nguttik**

*Budi nguttik nasek sisak di dapan tokoh Pak Hassan.*

Budi makan nasi sisa di depan toko Pak Hasan.

**m. nyaddal**

*Dah kitte nyaddal di warong Pak Hasan.*

Mari kita makan di warung Pak Hasan.

**n. nyaji**

*Nyaji dolok kitte di rumah Abah.*

Makan dulu kita di rumah Ayah.

**o. nyaor**

*Bu Erna nyaor jam tige suboh.*

Ibu Erna makan sahur pukul tiga subuh.

**p. nyaprah**

*Suke inyan aku nyaprah pas pengelan tadek di rumah Buk Erna kanyang inyan.*

Senang sekali aku makan ketika berkenduri di rumah Ibu Erna kenyang sekali.

**q. nyogol**

*Nyogol doloklah aku tok dah kannak tampahek.*

Makan dulu aku sudah diajak.

**r. *sompol***

*Lapar aku mun meliat kau nyompol nasek kunning.*

Lapar aku jika melihat kamu makan nasi kuning.

**s. *mammam***

*Bai Wiwin aek mammam lucu lalu.*

Bayi Wiwin sedang makan lucu sekali.

**t. *guyyum***

*Bang Wahyu suke nak guyyum gule-gule mun agek dudok di kursi.*

Bang Wahyu suka makan permen jika sedang duduk di kursi.

**u. *rasaek***

*Rasaek dolok sikit masakan ye mun tawar tambahek gulle merah.*

Makan dulu sedikit masakan itu jika tawar tambahkan gula merah.

**v. *tallan***

*Tallan dah obat ye kalak kau sakit.*

Makan obatnya nanti kamu sakit.

#### **4. Fungsi Semantis pada Medan Makna Verba Makan dalam BMDS**

Fungsi semantis adalah fungsi yang berkaitan dengan makna satuan bahasa. Deskripsi fungsi semantis dalam medan makna verba *makan* BMDS yang terkumpul dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Leksem *ngasak* memiliki fungsi semantis untuk memakan kelapa nasi lengkap.
- b. Leksem *ampak* memiliki fungsi semantis untuk memakan sirih dan kelapa parut.
- c. Leksem *nyireh* memiliki fungsi semantis untuk memakan sirih.
- d. Leksem *ngonyap* memiliki fungsi semantis untuk memakan nasi lengkap, bubur, kue, dan buah yang dikupas kulitnya.
- e. Leksem *ngunggis* memiliki fungsi semantis untuk buah tanpa dikupas kulitnya.
- f. Leksem *majoh* memiliki fungsi semantis untuk memakan nasi lengkap.
- g. Leksem *ngullam* memiliki fungsi semantis untuk memakan sayur mentah.
- h. Leksem *bukkak* memiliki fungsi semantis untuk memakan nasi lengkap, bubur, kue, dan buah yang dikupas kulitnya.
- i. Leksem *cappek* memiliki fungsi semantis untuk memakan nasi lengkap, bubur, kue, lauk-pauk, dan buah yang dikupas kulitnya.
- j. Leksem *meradak* memiliki fungsi semantis untuk memakan nasi lengkap.
- k. Leksem *meratah* memiliki fungsi semantis untuk memakan lauk-pauk dan buah yang dikupas kulitnya.
- l. Leksem *nguttik* memiliki fungsi semantis untuk memakan nasi lengkap, kue, lauk-pauk, buah yang dikupas kulitnya, dan buah tanpa dikupas kulitnya.
- m. Leksem *nyaddal* memiliki fungsi semantis untuk memakan bubur dan kue.
- n. Leksem *nyaji* memiliki fungsi semantis untuk memakan nasi lengkap.
- o. Leksem *nyaor* memiliki fungsi semantis untuk memakan nasi lengkap.
- p. Leksem *nyaprah* memiliki fungsi semantis untuk memakan nasi lengkap.

- q. Leksem *nyogol* memiliki fungsi semantis untuk memakan nasi lengkap.
- r. Leksem *sompol* memiliki fungsi semantis untuk memakan nasi lengkap.
- s. Leksem *mammam* memiliki fungsi semantis untuk memakan bubur.
- t. Leksem *guyyum* memiliki fungsi semantis untuk memakan permen.
- u. Leksem *rasaek* memiliki fungsi semantis untuk memakan kuah masakan.
- v. Leksem *tallan* memiliki fungsi semantis untuk memakan obat.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis komponen makna ditemukan bahwa komponen makna terdiri atas analisis komponen makna dengan cara dikunyah diperoleh data leksem *ngasak*, *ampak*, *nyireh*, *ngonyap*, *ngunggis*, *majoh*, *cappek*, *meradak*, *meratah*, *nguttik*, *nyaddal*, *nyaji*, *nyaor*, *nyaprah*, *nyogol*, dan *sompol*. Analisis komponen makna tanpa dikunyah diperoleh data leksem *mammam*, *guyyum*, *rasaek*, dan *tallan*.

Berdasarkan jenis makna verba *makan* BMDS diperoleh beberapa data seperti makna leksikal dan makna denotatif.

Fungsi semantis setiap leksem verba *makan* BMDS yaitu,

- a. Leksem *ngasak* memiliki fungsi semantis untuk memakan kelapa nasi lengkap.
- b. Leksem *ampak* memiliki fungsi semantis untuk memakan sirih dan kelapa parut.
- c. Leksem *nyireh* memiliki fungsi semantis untuk memakan sirih.
- d. Leksem *ngonyap* memiliki fungsi semantis untuk memakan nasi lengkap, bubur, kue, dan buah yang dikupas kulitnya.
- e. Leksem *ngunggis* memiliki fungsi semantis untuk buah tanpa dikupas kulitnya.
- f. Leksem *majoh* memiliki fungsi semantis untuk memakan nasi lengkap.
- g. Leksem *ngullam* memiliki fungsi semantis untuk memakan sayur mentah.
- h. Leksem *bukkak* memiliki fungsi semantis untuk memakan nasi lengkap, bubur, kue, dan buah yang dikupas kulitnya.
- i. Leksem *cappek* memiliki fungsi semantis untuk memakan nasi lengkap, bubur, kue, lauk-pauk, dan buah yang dikupas kulitnya.
- j. Leksem *meradak* memiliki fungsi semantis untuk memakan nasi lengkap.
- k. Leksem *meratah* memiliki fungsi semantis untuk memakan lauk-pauk dan buah yang dikupas kulitnya.
- l. Leksem *nguttik* memiliki fungsi semantis untuk memakan nasi lengkap, kue, lauk-pauk, buah yang dikupas kulitnya, dan buah tanpa dikupas kulitnya.
- m. Leksem *nyaddal* memiliki fungsi semantis untuk memakan bubur dan kue.
- n. Leksem *nyaji* memiliki fungsi semantis untuk memakan nasi lengkap.
- o. Leksem *nyaor* memiliki fungsi semantis untuk memakan nasi lengkap.
- p. Leksem *nyaprah* memiliki fungsi semantis untuk memakan nasi lengkap.
- q. Leksem *nyogol* memiliki fungsi semantis untuk memakan nasi lengkap.
- r. Leksem *sompol* memiliki fungsi semantis untuk memakan nasi lengkap.
- s. Leksem *mammam* memiliki fungsi semantis untuk memakan bubur.
- t. Leksem *guyyum* memiliki fungsi semantis untuk memakan permen.
- u. Leksem *rasaek* memiliki fungsi semantis untuk memakan kuah masakan.

- v. Leksem *tallan* memiliki fungsi semantis untuk memakan obat.

## **SARAN**

Semoga penelitian ini dapat dijadikan pelengkap dalam penyempurnaan pembuatan kamus yang akan datang. Penelitian mengenai medan makna verba *makan* ini sebagian kecil dari pengkajian semantik artinya penelitian mengenai bidang semantik ini masih terbuka atau masih banyak lahan penelitian yang perlu dikaji dalam bidang semantik. Peneliti berharap penelitian kebahasaan dapat dilanjutkan dengan meneliti bahasa daerah lainnya sehingga memperkaya budaya masyarakat Kalimantan Barat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasyim, Zubeirsyah M. dan Nurhayati, Lubis. 1981. *Fonetik Artikulatoris*. Medan: Universitas Sumatera Utara Fakultas Sastra.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakary